

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura adalah budidaya tanaman kebun. Secara lebih luas, istilah tersebut mengacu pada budidaya tanaman kebun dengan teknik yang modern dan meliputi beberapa cakupan kerja. Area kerjanya antara lain meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, memproduksi beragam komoditas tumbuhan, pemberantasan hama serta penyakit, pemanenan, pengemasan produk, hingga pada akhirnya pendistribusian secara massal.

Metode pertanian modern ini dilakukan untuk tujuan pemenuhan kebutuhan pangan hingga obat-obatan. Selain itu, komoditas dari metode pertanian tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan estetika seperti tanaman hias.

Budidaya hortikultura biasanya dilakukan untuk produksi dalam skala besar. Yakni bertujuan memenuhi permintaan pasar. Pada umumnya, pemilihan komoditas tanaman didasarkan pada nilai ekonomis yang tinggi.

Di samping itu, jenis tanamannya juga memiliki peluang atau potensi pasar cukup besar sehingga menunjang kegiatan ekonomi yang bersifat komersil. Komoditas tanaman ini juga memiliki potensi produksi yang terbilang tinggi. Bukan hanya untuk kebutuhan produksi komersil, tidak sedikit juga yang melakukan budidaya komoditas hortikultura dalam skala lebih kecil seperti rumah

tangga. Caranya mulai dari menyemai benih, membuat bibit, perawatan, hingga panen.

Teknologi informasi merupakan aset yang paling berharga dalam instansi atau organisasi, namun hal ini sering kali kurang dipahami. Instansi yang sukses mengetahui nilai lebih dari teknologi informasi dan menggunakannya untuk meningkatkan nilai instansi itu sendiri. Instansi juga harus memahami dan mengelola resiko terkait, seperti peningkatan pemenuhan akan peraturan atau regulasi dan ketergantungan proses bisnis terhadap teknologi informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, kebutuhan akan jaminan terhadap nilai dari teknologi informasi, pengelolaan resiko-resiko teknologi informasi dan kebutuhan akan kendali terhadap informasi, telah dipahami sebagai elemen kunci dalam tata kelola instansi atau organisasi. Instansi harus memenuhi kebutuhan akan informasi dalam hal kualitas, *fiduciary* (kepercayaan) dan keamanan. Pihak manajemen juga harus memperhatikan optimasi dari penggunaan sumberdaya teknologi informasi yang tersedia, termasuk didalamnya adalah aplikasi, informasi, infrastruktur dan manusia. Guna melaksanakan tanggung jawab tersebut, sekaligus guna mencapai tujuan instansi, manajemen harus mengerti kondisi teknologi informasi dari instansi dan memutuskan tata kelolanya apa yang harus dilakukan dan bagaimana pengendaliannya.

Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota adalah salah satu dinas yang merupakan salah satu instansi yang memacu

peningkatan produksi pertanian berkelanjutan, mendorong peningkatan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang dalam operasionalnya sangat mengandalkan teknologi informasi. Kondisi sekarang di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota sendiri tidak terdapat suatu indikator yang dapat menyatakan bahwa kinerja TI yang berjalan telah sesuai dengan visi dan misi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota, oleh karena itu perlu dilakukan analisa tata kelola teknologi informasi, guna mengetahui performa TI sekarang sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen atau tidak. Hasil dari analisa ini berupa tingkat kematangan tata kelola TI yang mencerminkan kondisi tata kelola TI di Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota.

Dalam melakukan Tata Kelola, diperlukan sebuah standar yang bisa membantu agar terjadi pengukuran yang valid dan reliable. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah COBIT 4.1 domain ME (Monitor and Evaluate). Standar COBIT (*Control Objectives for information and related Technology*) dipilih karena kerangka kerja COBIT memberikan gambaran paling detail mengenai strategi dan kontrol dalam pengaturan proses sistem informasi. Serta penerapan domain ME (*Monitor and Evaluate*), karena domain ini fokus pada pemantauan proses agar TI dapat memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul:
“ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA DINAS

TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN KAB. LIMA PULUH KOTA MENGGUNAKAN COBIT 4.1”.

COBIT merupakan suatu kerangka kerja atau panduan standar praktik manajemen teknologi informasi. Praktik-praktik tersebut akan membantu mengoptimalkan investasi teknologi informasi, memastikan penyampaian layanan dan menghasilkan pengukuran dalam menentukan saat dimana terjadi kesalahan. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah mendapatkan tingkat kematangan (*maturity level*) tata kelola teknologi informasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota menggunakan kerangka kerja COBIT 4.1

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 4.1 dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana merancang sebuah sistem dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL agar dapat mengukur tingkat kapabilitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah pada kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana Cobit 4.1 dapat memberikan informasi yang akurat?

4. Bagaimana dengan diimplementasikannya COBIT 4.1 ini pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota untuk membantu tanggung jawab karyawan dan pemangku kepentingan lainnya agar terkoordinasi dengan baik, sehingga proses pelaksanaan tugas dapat dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis di *job desk*?
5. Bagaimana melakukan evaluasi dalam penilaian tingkat kapabilitas sistem pengelolaan keuangan daerah pada kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota dengan menggunakan COBIT 4.1?

1.3 Hipotesa

Dari permasalahan yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat di kemukakan sebuah hipotesa. Hipotesa yang merupakan sebuah jawaban sementara dari suatu permasalahan. Adapun hipotesa dari permasalahan ini adalah:

1. Dengan adanya tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 4.1 dapat digunakan saat menerapkan sumber daya teknologi informasi baru yang belum terbentuk.
2. Dengan adanya aplikasi yang dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dapat mengukur tingkat kapabilitas sistem informasi pengelolaan keuangan daerah kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota.
3. Dengan adanya aplikasi tata teknologi informasi dengan menggunakan COBIT 4.1 ini dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat.

4. Komunikasi peran dan tanggung jawab antar karyawan dan pemangku kepentingan lainnya belum terkoordinasi dengan baik. Diharapkan dengan adanya pengimplementasian COBIT 4.1 ini dapat membantu pelaksanaan tugas di kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota menjadi lebih efektif dan efisien.
5. Pada proses pengelolaan inovasi, kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota belum mendukung secara keseluruhan dalam hal menyerap ide-ide inovasi dari karyawan, dengan adanya implementasi ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan yang ada sehingga ide-ide baru bisa menjadi potensi untuk menciptakan inovasi teknologi.

1.4 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam laporan penelitian ini, sehubungan dengan keterbatasan yang dimiliki, baik dari segi waktu, pemikiran serta biaya, maka penelitian ini dibatasi. Adapun ruang lingkup masalah yang terdiri dari:

1. Kegiatan evaluasi dilakukan pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.
2. Kegiatan evaluasi hanya fokus pada pelayanan percepatan penyusunan rencana kerja oleh Kab. Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.
3. Penelitian ini menggunakan model kapabilitas pada COBIT 4.1 sebagai alat ukur terhadap jawaban responden dari kuesioner.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka tujuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kapabilitas bagaimana keadaan proses pengawasan teknologi saat ini (*as i*) dan kondisi yang diharapkan (*to be*) pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui *gap* atau kesenjangan pada kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota.
3. Memberikan rekomendasi sebagai usulan perbaikan agar segala mekanisme Manajemen Teknologi Informasi pada kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota menjadi optimal sesuai dengan investasi yang dikeluarkan pada sistem informasi pengelolaan keuangan di Kab. Lima Puluh Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi tiga jenis manfaat, yaitu manfaat bagi mahasiswa, universitas, dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota.

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
 - b. Memahami kondisi di lapangan sebagai bahan pembelajaran sebelum terjun langsung di masyarakat.

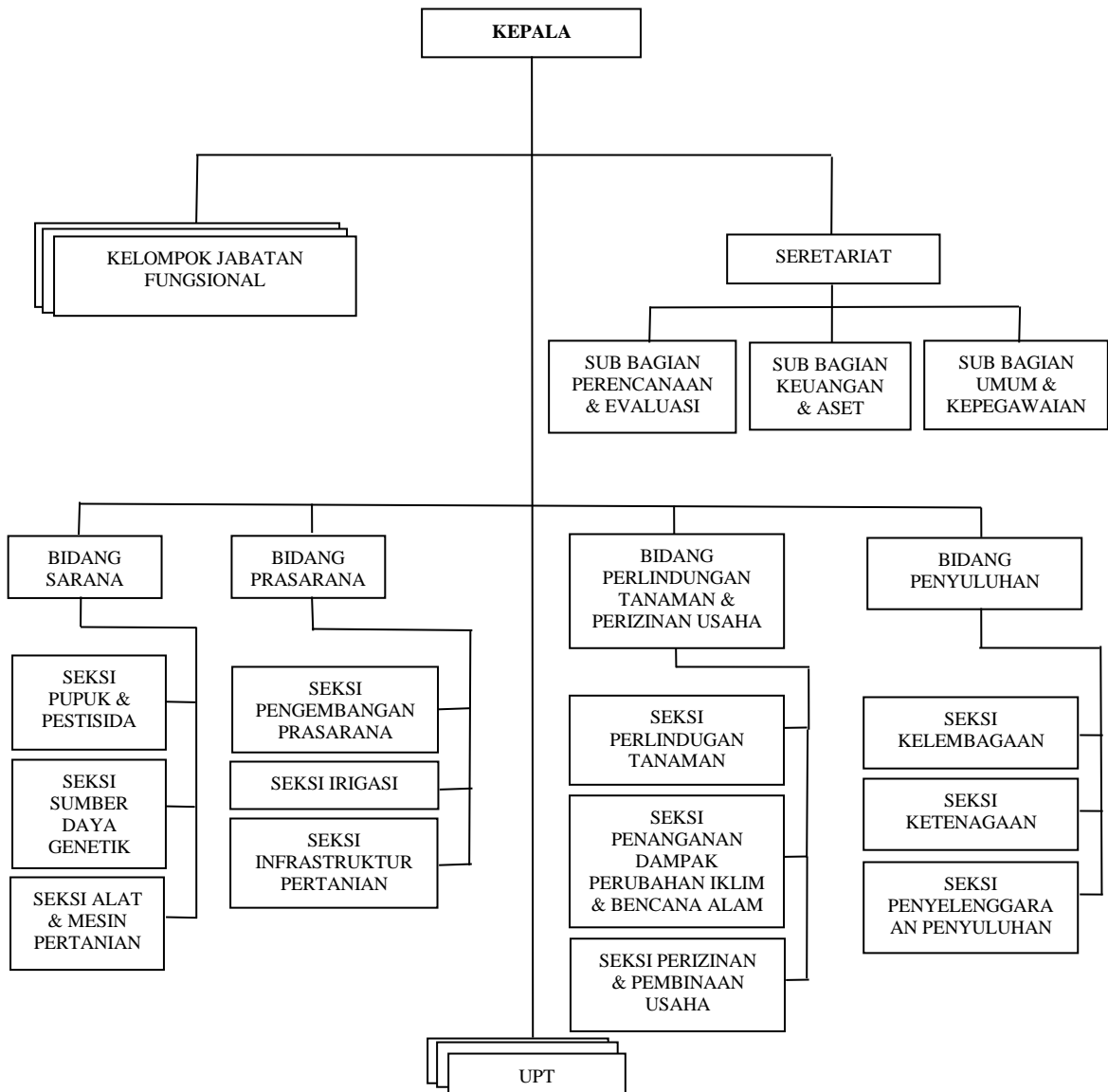
- c. Menambah pengetahuan terkait bidang ilmu yang diambil dalam penelitian.
2. Bagi Universitas
- a. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatnya selama kuliah.
 - b. Mengetahui kualitas mahasiswa dengan bidang penelitian yang diambilnya.
 - c. Menambah pengetahuan mengenai bidang kajian ilmu tertentu dari hasil penelitian mahasiswa.
3. Bagi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota
- a. Kantor mengetahui kapabilitas untuk kondisi saat ini (*as is*) dan kondisi yang diharapkan (*to be*).
 - b. Kantor dapat mengetahui *gap* atau kesenjangan di dalamnya.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang yang dikaji oleh peneliti.

1.7 Tinjauan Objek Penelitian

Tinjauan umum merupakan sebuah gambaran umum yang meliputi beberapa cakupan. Adapun beberapa cakupannya seperti sejarah berdirinya dan struktur organisasi tersebut. Disini penulis akan menjelaskan tentang gambaran secara umum perusahaan yang meliputi sejarah dan struktur organisasi.

1.7.1 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota dapat terlihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: Dinas Hortikultura dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota.

Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan Kab. Lima Puluh Kota

1.7.2 Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagiannya adalah:

1. **Kepala Dinas**, bertugas menyusun program kegiatan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas; mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan lancar; menetapkan kebijakan perencanaan, pembinaan, pengawasan, pengembangan dan pemberdayaan serta perizinan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah.
2. **Kelompok Jabatan Fungsional**, membantu Kepala Dinas dalam pelaksanaan wewenang, tugas pokok dan fungsi Dinas sesuai uraian tugas berdasarkan Pedoman Angka Kredit Jabatan.
3. **Sekretariat**, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan surat-menyurat, kearsipan, administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga kantor serta pengkoordinasian penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan.
4. **Bidang Sarana dan Prasarana**, mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana dan sarana pertanian.
5. **Bidang Perlindungan Tanaman dan Perizinan Usaha**, Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi tanaman pangan.

6. **Bidang Penyuluhan**, Mendistribusikan tugas dan memberikan petunjuk kepada bawahan dalam rangka melaksanakan tugas Bidang Penyuluhan Pertanian.